



## Pengembangan Media *Pop Up Book* dalam Meningkatkan Budaya Literasi Program Pojok Baca di SMP Negeri 1 Berastagi

May Rifany<sup>1\*</sup>, Rina Devianty<sup>2</sup>, Edi Saputra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

[mayrifany@gmail.com](mailto:mayrifany@gmail.com), [rinadevianty@uinsu.ac.id](mailto:rinadevianty@uinsu.ac.id), [edisaputra@uinsu.ac.id](mailto:edisaputra@uinsu.ac.id)

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: [mayrifany@gmail.com](mailto:mayrifany@gmail.com)\*

**Abstract:** *The research and development is titled “Development of Pop-Up Book Media in Enhancing Literacy Culture in the Reading Corner Program at SMP Negeri 1 Berastagi.” This development research aims to determine: (1) The design of pop-up book media; (2) The development of pop-up book media in enhancing student literacy; (3) The feasibility of pop-up book media in improving student literacy. This research is conducted using a Research and Development (R&D) model with the 4D model, which includes Define (definition), Design (design), Development (development), and Dissemination (dissemination). The subjects of this research are students of SMP Negeri 1 Berastagi, totaling 35 individuals. The instruments used in this research include questionnaires to assess the development, feasibility, and effectiveness of the media. Data analysis techniques include product data analysis, initial data analysis, and hypothesis testing. The results show that the pop-up book media received evaluations of 81% from media experts, 92% from material experts, and 65% from language experts. There was an average increase in student scores of 83%, indicating a significant change between pretest and posttest scores. The conclusion of the research is that the pop-up book media for drama content is suitable for use in literacy activities of the reading corner program. Recommendations for future research include being more meticulous in planning the development of pop-up book media, ensuring it aligns with the needs and characteristics of students.*

**Keywords:** *Literacy, Development, Pop-Up Book*

**Abstrak:** Penelitian dan pengembangan ini berjudul “Pengembangan Media Pop up book Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Program Pojok Baca Di SMP Negeri 1 Berastagi” Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Perancangan media pop up book (2) Pengembangan media pop up book dalam meningkatkan literasi siswa. (3) Kelayakan media pop up book dalam meningkatkan literasi siswa. Penelitian ini dilakukan dengan model penelitian pengembangan (R & D) (Research and Development) Penelitian ini menggunakan model 4D, Define (pendefinisian), Desain (perancangan), Development (pengembangan) Dissemination (penyebaran). Subjek penelitian ini yaitu peserta didik SMP Negeri 1 Berastagi yang berjumlah 35 orang. Instrumen dari penelitian ini adalah menggunakan angket untuk melihat pengembangan, kelayakan dan keefektifan dari media yang dikembangkan. Teknik analisis data menggunakan analisis data produk, analisis data awal, uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan media pop up book mendapatkan penilaian dari ahli media 81% ahli materi 92% ahli bahasa 65. Terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa sebanyak 83 % sehingga disimpulkan bahwa rata-rata nilai pretest dan posttest mengalami perubahan signifikan. Simpulan penelitian : media pop up book pada materi drama siswa layak digunakan dalam kegiatan literasi program pojok baca. Saran penelitian selanjutnya : lebih teliti dalam perencanaan pengembangan media pop up book sebaiknya dikembangkan sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Kata Kunci: Pengembangan, Literasi, Pop up book

**Kata Kunci:** Pengembangan, Literasi, *Pop up book*

## **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran oleh pendidik atau pengajar untuk memberikan dukungan kepada siswa dalam proses belajar mereka, sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Dalam hal ini, pembelajaran tidak hanya sekadar aktivitas mengajar, tetapi juga melibatkan serangkaian tindakan yang terencana dan sistematis untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien, dengan tujuan utama memenuhi kebutuhan pendidikan siswa secara menyeluruh (dalam Kusmiarti & Hamzah, 2019).

Dalam proses belajar mengajar, siswa memainkan peran sebagai subjek yang aktif, yang secara langsung terlibat dalam eksplorasi dan pengembangan pengetahuan mereka sendiri, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membantu dan membimbing siswa melalui proses tersebut. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses pendidikan. Sebaliknya, *National Education Association* (NEA) menggambarkan media sebagai alat yang dapat dilihat, didengar, dan dibahas, serta sebagai instrumen yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar (Asnawir & Usman, 2002).

Berdasarkan pandangan (Kustandi & Darmawan, 2020), dalam konteks pembelajaran, media dimanfaatkan sebagai alat pendukung yang membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif. Media ini berfungsi sebagai sarana yang memfasilitasi dan memperkuat interaksi antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih lancar dan efisien.

Pengembangan merujuk pada sebuah proses yang mencakup pertumbuhan, perubahan bertahap, dan kemajuan yang terorganisir dengan baik. Pertumbuhan dalam konteks ini berarti adanya perkembangan yang berlangsung secara konsisten dan terus-menerus, sedangkan perubahan mengacu pada peralihan dari keadaan awal menuju kondisi yang lebih baik. Di dunia pendidikan, pengembangan berfungsi untuk mencapai peningkatan yang berkelanjutan melalui tahapan-tahapan yang dipikirkan dan direncanakan secara matang. Proses ini melibatkan perencanaan yang strategis dan evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus guna memastikan bahwa setiap tahapan membawa dampak positif dan kemajuan yang signifikan. Borg W.R. & Gall M.D. (1983) menjelaskan penelitian pengembangan sebagai proses yang digunakan untuk meneliti dan menciptakan produk baru dalam konteks pendidikan. Produk tersebut dapat berupa

berbagai alat bantu, seperti perangkat atau buku kreatif. Ketika media pendidikan seperti buku kreatif dikembangkan, maka akan terjadi perubahan dan peningkatan baik dari segi desain maupun konten. Dengan kata lain, pengembangan media ini mencakup pembaruan dan penyempurnaan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mendukung proses pembelajaran secara keseluruhan.

Secara sederhana, pengembangan media pembelajaran merupakan proses yang melibatkan perancangan, pembuatan, penyempurnaan, dan perluasan suatu produk yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Proses ini bertujuan untuk menarik perhatian, merangsang pemikiran, memicu minat, meningkatkan motivasi, dan mendorong keterlibatan siswa sehingga pembelajaran berlangsung dengan lebih efektif dan efisien, memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan sebuah produk melalui rangkaian proses yang direncanakan dengan hati-hati dan dijalankan dalam jangka waktu tertentu, dengan harapan produk yang dihasilkan membawa dampak positif terhadap proses belajar. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, proses pembelajaran juga terdorong menuju peningkatan kualitas yang berkelanjutan dan inovasi yang terus-menerus diperbarui.

*Pop up book* adalah bentuk media cetak yang menggabungkan fleksibilitas tinggi dengan kemudahan penggunaan. Dirancang untuk portabilitas dan kepraktisan, buku ini memungkinkan pengguna untuk membawanya ke berbagai tempat dan menyimpannya dengan mudah. Meskipun tidak terikat oleh waktu, *pop up book* tetap relevan dan dapat digunakan kapan saja sesuai kebutuhan. Secara teknis, buku ini dicetak dengan metode khusus yang melibatkan lipatan dan pemotongan gambar. Saat halaman dibuka, elemen gambar muncul dalam format tiga dimensi, menciptakan efek visual yang menarik dan interaktif. Menurut Laila & Sumijo dalam (Nurhikmah,2020), istilah "pop up" mengacu pada teknik khusus di mana elemen gambar atau komponen pada halaman buku secara dinamis terangkat atau muncul, menambah dimensi visual dan meningkatkan keterlibatan pembaca dengan materi yang disajikan.

Pemanfaatan media berfungsi sebagai sarana strategis untuk membantu guru dalam merancang pengalaman belajar yang tidak hanya efektif tetapi juga menarik. Dalam upaya menciptakan suasana belajar yang positif dan kondusif, berbagai jenis media diuji dan disesuaikan sesuai kebutuhan proses pembelajaran. Salah satu contohnya adalah penggunaan *pop up book* sebagai media pembelajaran. Buku ini dirancang khusus

untuk memikat perhatian siswa dan diharapkan dapat menimbulkan rasa senang serta kegembiraan di kalangan anak-anak, sehingga meningkatkan keterlibatan dan minat mereka dalam belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (D. Rahayu, 2020a) mengenai pengembangan media pembelajaran *pop up book* untuk materi struktur atom di SMA Inshafuddin Banda Aceh, yang menggunakan model penelitian 4D. Selain itu, peneliti juga merujuk pada penelitian oleh (Aprilia, 2023) yang membahas pengembangan media pembelajaran *pop up book* untuk materi sistem pencernaan pada siswa kelas IX SMA, yang menggunakan model penelitian ADDIE. Kedua penelitian tersebut dijadikan sebagai referensi dan acuan oleh peneliti untuk memperoleh hasil yang optimal dalam pengembangan media yang ingin dilakukan. Dengan menggunakan jenis penelitian 4D, peneliti memanfaatkan penelitian terdahulu sebagai dasar dan panduan, sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan landasan yang kuat berdasarkan referensi dan penelitian sebelumnya.

Dari hasil survei yang peneliti lakukan di SMP 1 Berastagi bahwa pelaksanaan pojok baca telah dilaksanakan sejak 2018 namun kegiatan ini hanya dilakukan seadanya saja bahkan beberapa ruangan kelas sudah tidak memiliki sudut pojok lagi, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat sebuah permasalahan ini untuk dikembangkan. Adapun kasus yang ditimbulkan ialah media media dalam sudut baca yang kurang interaktif dan kreatif sehingga peneliti mengangkat sebuah permasalahan dengan judul "Pengembangan Media *pop up book* Dalam Meningkatkan Literasi Melalui Program Pojok Baca Di SMP Negeri 1 Berastagi"

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian *Pop up book***

Media berasal dari bahasa Latin "Medius," yang berarti perantara atau penghubung. Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan dan menyebarkan informasi atau pesan-pesan pendidikan. Contoh media termasuk televisi, film, gambar proyeksi, dan bahan cetakan, semuanya berfungsi sebagai sarana komunikasi. Dengan demikian, media berperan sebagai elemen dalam sumber belajar yang memfasilitasi penyampaian materi kepada siswa dan dapat memotivasi mereka untuk belajar. National Education Association juga mendefinisikan media sebagai berbagai bentuk komunikasi, baik cetak maupun audio-visual, beserta perangkat yang menyertainya. Oleh karena itu, media dapat dilihat, didengar, dibaca, dan dimanipulasi.

Menurut Muktiono (2003), buku pop up adalah buku yang menampilkan elemen tiga dimensi yang muncul secara dramatis saat halaman dibuka. Buku ini dirancang dengan gambar-gambar yang berdiri tegak, menciptakan efek visual yang tampak hidup dan menarik. Buku *pop up* ini menggunakan teknik lipatan dan pemotongan gambar untuk menciptakan efek tiga dimensi yang dinamis dan memikat saat halaman dibuka.

Buku *pop up*, yang juga dikenal dengan istilah teknik rekayasa kertas atau *Paper Crafting*, merupakan salah satu cabang dari Paper Engineering. Teknik *pop up* dan origami memiliki kesamaan dalam penggunaan metode lipatan, namun perbedaannya terletak pada penggunaan bahan: origami tidak memerlukan lem atau gunting, sedangkan buku *pop up* menggunakan lem, gunting, kain, dan kertas. Dengan memanfaatkan media ini, penyampaian materi menjadi lebih seragam. Setiap siswa yang melihat atau mendengar materi dari buku *pop up* akan menerima informasi yang konsisten, meskipun guru mungkin memberikan interpretasi yang berbeda.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan, atau yang sering disebut dengan Research and Development (R&D). Berdasarkan Sugiyono (2018), metode ini digunakan untuk merancang dan menguji produk tertentu. Proses pembuatan produk melibatkan penelitian yang berfokus pada analisis kebutuhan, menggunakan metode survei atau kualitatif, sedangkan uji efektivitas produk dilakukan melalui penelitian eksperimental.

RND dikemukakan oleh Borg and Gall (1998) menyatakan bahwa “what is reserch and development?it is a proces used to develop and validate educational product”.

Penelitian dan pengembangab berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk.Memvalidasi produk,berarti produk telah ada, dan peneliti hanya menguji evektivitas atau validitas produk tersebut,memperbaharui produk yang telah ada (sehingga menjadi praktis,efektif dan episien) atau menciptakan produk baru(yang sebelumnya belum pernah ada).(Sugiyono:395, 2018)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Pembahasan

Bab ini menguraikan proses dan hasil dari pengembangan media pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu *pop up book*. Selain itu, bab ini juga menjelaskan prosedur yang telah diterapkan selama pengembangan media tersebut. Pada Bab III telah dijelaskan tahapan-tahapan pengembangan media pembelajaran serta metode yang digunakan untuk mengembangkan *pop up book*. Pengembangan media ini menggunakan model 4-D, yang terdiri dari empat tahap: *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari setiap tahap pengembangan media pembelajaran *pop up*:

##### Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap ini merupakan tahapan awal dari proses pengembangan media *pop up book*. Pada tahapan ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa, serta bagaimana kegiatan literasi yang dilakukan siswa. Pada tahap ini memiliki beberapa tahapan proses, yaitu:

##### Analisis Awal-Akhir

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui identifikasi masalah yang dihadapi siswa dan guru dalam proses kegiatan literasi. Pada tahapan ini permasalahan-permasalahan yang sering dijumpai siswa dalam melakukan literasi, serta media-media apa saja yang dipakai siswa dan guru dalam menghadapi kegiatan literasi.

##### Analisis Peserta Didik

Analisis ini dilakukan untuk memahami berbagai karakteristik siswa, sehingga perangkat pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dari hasil observasi mengenai karakteristik siswa, diperoleh data sebagai berikut:

- a. Usia pada siswa rentan antara umur 13-14 tahun, anak pada usia ini sudah memasuki berpikir abstrak.
- b. Pada usia ini peserta didik mulai memiliki tingkat kemampuan rendah dan sedang.

##### Analisis Materi

Pada kegiatan ini yang dilakukan ialah langkah untuk mengidentifikasi, menyusun dan merancang materi yang akan disajikan pada media *pop up bok*. Materi

pembelajaran yang peneliti gunakan ialah struktur drama, hal ini bertujuan selain untuk kegiatan media literasi, dapat juga digunakan untuk media pembelajaran di sekolah, sehingga materi yang disajikan pada *pop up book* berhubungan dengan materi pembelajaran.

### **Tujuan Pembelajaran**

Penetapan tujuan pembelajaran ini bertujuan untuk menyesuaikan materi dengan kompetensi dasar. Penyusunan tujuan dilakukan berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Materi disusun dengan fokus sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi unsur-unsur drama (baik tradisional maupun modern) yang disajikan dalam bentuk naskah atau pertunjukan.
- b. Menganalisis karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pertunjukan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Berastagi, peneliti mendapatkan data terkait dengan keadaan dan situasi sekolah, bahwa sekolah memerlukan banyak media pendukung dalam aktivitas di sekolah salah satunya pada kegiatan literasi. Data yang diperoleh disajikan pada tabel 4

**Tabel 1.** Data Yang Diperoleh Dari SMP N 1 Berastagi

No	Kategori	Data yang Diperoleh
1	Guru	Penggunaan media pada kegiatan literasi hanya sedikit
		Guru terhalang biaya dalam pembuatan media dikarenakan biaya yang digunakan dana pribadi siswa
2	Siswa	Media yang digunakan dalam literasi pojok baca hanya sedikit

### **Tahap Perancangan (Design)**

Pada tahap ini, dihasilkan sebuah rancangan media yang bertujuan untuk menciptakan media pembelajaran yang akan dikembangkan lebih lanjut. Rancangan ini disusun melalui beberapa langkah penting sebagai berikut:

### **Pemilihan Media**

Pemilihan media dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta relevansi dengan materi yang akan disampaikan. Media yang

dipilih dirancang sedemikian rupa agar mudah digunakan dan nyaman bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Aspek kenyamanan dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran menjadi prioritas utama dalam pemilihan media ini.

### **Pemilihan format**

Pemilihan format berperan penting dalam merancang media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Format yang dipilih didasarkan pada analisis kebutuhan siswa dan relevansi materi yang diajarkan, dalam hal ini, materi drama. Format media disusun sedemikian rupa agar dapat menyampaikan materi dengan jelas dan menarik, memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan.

### **Rancangan Awal**

Rancangan awal merupakan hasil dari berbagai tahapan sebelumnya, di mana data yang telah dikumpulkan disatukan dan diolah menggunakan aplikasi desain seperti canva. Dalam aplikasi ini, materi dirancang dan disusun dengan tampilan yang menarik dan informatif. Rancangan awal ini menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut, di mana produk prototipe awal yang dihasilkan akan disempurnakan pada tahap berikutnya untuk menjadi media pembelajaran yang siap digunakan di kelas. Berikut adalah alat dan bahan serta tahapan-tahapan dalam pembuatan media *pop up book*.

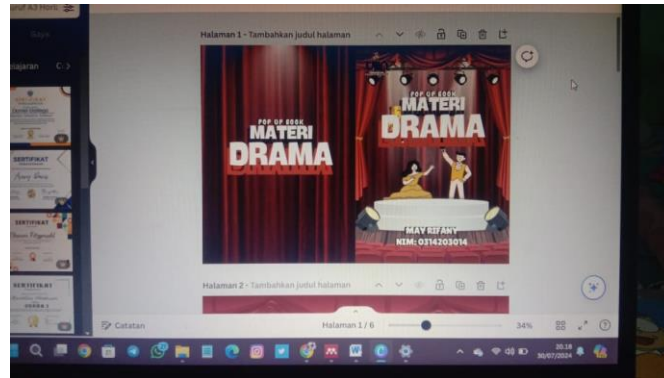
#### 1. Alat dan Bahan

- kertas *artcarton*
- kertas padi
- gunting
- penggaris
- lem

#### 2. Tahapan Pembuatan *Pop up book*

Setelah alat dan bahan di siapkan, lalu hasil rancangan yang telah di desain pada media canva di print.





**Gambar 1.** Tahapan Perancangan *pop up book* Di Canva

Gambar yang telah di desain lalu diprint menggunakan kertas *artcarton*, untuk bagian cover atau halaman depan menggunakan kertas padi agar lebih kokoh, lalu untuk tiap halaman menggunakan kertas *artcarton*, *pop up* disusun berdasarkan desain sehingga menimbulkan produk *pop up* yang 3d.



**Gambar 2.** Penyusunan *pop up book*

Berikut langkah-langkah penyusunan *pop up book*:

1. Kertas padi dilapisi dengan kertas *artcarton* yang sudah diberikan gambar sesuai dengan desain menggunakan menggunakan lem
2. Kertas *artcarton* yang sudah didesain sesuai dengan isi *background* dijadikan satu dengan kedua sampul(depan dan belakang) lalu di susun membentuk rangka buku dan dilem agar merekat kuat
3. Setelah rangka *pop up* selesai, lalu menyusun materi-materi pada tiap halaman sesuai dengan struktur, di lem dan dibuat seperti 3d.
4. Setelah penyusunan materi pada tiap gambar, maka hiasan-hiasan pada gambar disusun dan direkatkan menggunakan lem, agar ketika *pop up* dibuka muncullah gambar 3d.
5. *pop up* siap di kembangkan menjadi media pembelajaran.

## **Tahapan Pengembangan (*Development*)**

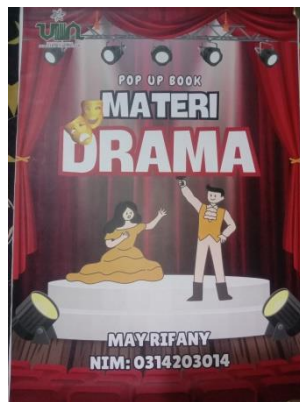
### **Analisis Kebutuhan**

Analisis kebutuhan dilakukan berdasarkan kondisi yang ada di lapangan. Hasil pra-survei di SMP N 1 menunjukkan bahwa belum ada media pembelajaran berupa *pop up book* dalam kegiatan literasi dan program pojok baca. Kekurangan media pendukung di pojok baca menjadi faktor utama, dan siswa belum familiar dengan media *pop up book* ini. Oleh karena itu, media ini sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan literasi dan sebagai referensi dalam pembelajaran di kelas. Hal ini juga didukung oleh wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia di SMP N 1 Berastagi, yang saat ini masih menggunakan buku dongeng, cerpen, dan novel sebagai media pendukung kegiatan literasi. Tahap pengembangan mencakup penilaian oleh validator ahli, diikuti oleh revisi produk yang telah divalidasi, sebelum diuji coba di sekolah.

### **Hasil Pengembangan Produk**

#### **1) Sampul Depan *Pop up book***

Pada sampul depan *pop up book* diberikan sebuah judul yaitu “*pop up book* materi drama” lalu menggunakan cover gambar panggung yang menandakan ciri khas materi drama, pemberian logo kecil universitas serta nama peneliti.



**Gambar 3.** Cover Depan *pop up book*

#### **2) Isi Materi *Pop up book***

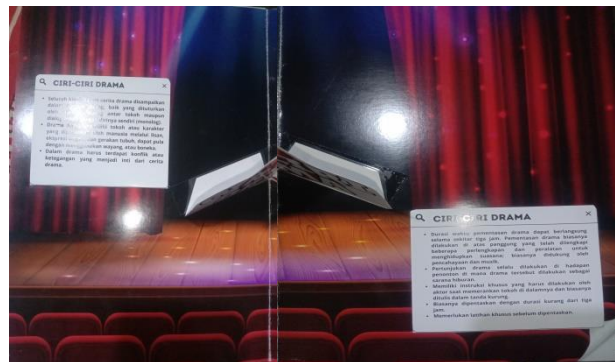
Pada halaman pertama hingga halaman 5 peneliti memasukkan pembahasan mengenai dengan materi drama di mulai dari pengertian/ definisi drama, ciri-ciri drama, jenis-jenis drama, unsur-unsur drama, dan struktur drama.

Isi materi pada *pop up book* telah didiskusikan dengan ahli materi dan sesuai dengan isi KD dan K1 berdasarkan kurikulum 2013. Pada materi drama jika

diikuti dengan kurikulum 2013 kelas VIII membahas terkait dengan unsur-unsur drama, namun dikarenakan pengembangan media *pop up* ini untuk kegiatan literasi pojok baca, maka peneliti memasukkan materi drama dimulai dengan pengertian/ definisi drama, ciri-ciri drama, jenis-jenis drama, unsur-unsur drama, dan struktur drama. Dengan demikian selain media *pop up book* ini digunakan untuk kegiatan literasi, dapat juga digunakan untuk media pembelajaran sehari-hari dan juga sebagai bahan referensi guru dalam menciptakan media pembelajaran yang lebih kreatif.



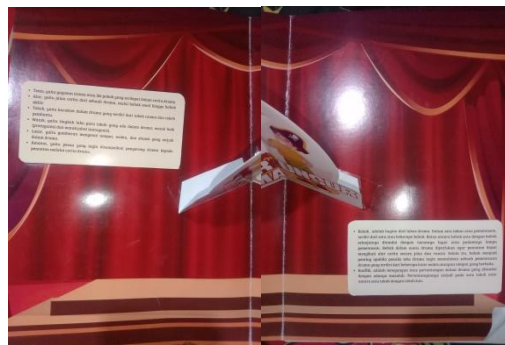
Gambar 4. Materi Halaman 1



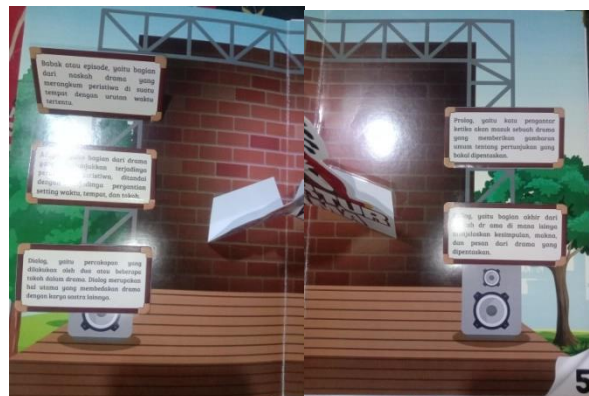
Gambar 5. Materi Halaman 2



Gambar 6. Materi Halaman 3



Gambar 5. Materi Halaman 4



Gambar 8. Materi Halaman 5



**Gambar 6.** Cover Belakang *pop up book*

### **Hasil Validasi**

Setelah produk diserahkan kepada validator, peneliti melakukan revisi berdasarkan masukan yang diterima. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan produk yang telah dikembangkan dengan melibatkan 3 jenis ahli, yaitu ahli materi ahli media ahli bahasa. Validator ahli media untuk *pop up book* ini adalah Bapak Sarippudin Lubis, S.Pd., M.Pd., ahli materi adalah Ibu Fitrah Audina, M.Pd. serta ahli bahasa Ibu Dr Riris Nurkholidah Rambe, M.Pd. Validasi dilakukan satu kali, dan hasilnya meliputi data kuantitatif serta kualitatif. Hasil validasi dari para validator dipaparkan dalam data berikut.

### **Data Kuantitatif**

Data kualitatif dalam penelitian ini berasal dari hasil validasi yang diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada ahli media ahli materi dan ahli bahasa. Angket ini menghasilkan angka atau skor yang kemudian dianalisis dengan menggunakan skala Likert untuk menilai kualitas produk. Data kuantitatif yang dikumpulkan dari para ahli tersebut disajikan sebagai berikut.

### **Hasil Validasi Ahli Media**

Proses validasi oleh ahli media bertujuan untuk menilai kelayakan dan mengidentifikasi kekurangan dari desain produk yang telah dikembangkan. Validasi ini dilakukan satu kali untuk memastikan bahwa produk memenuhi standar yang ditetapkan. Hasil dari evaluasi tersebut disajikan secara rinci pada Tabel 4.2 di bawah ini.

**Tabel 2.** Hasil Respon Ahli Media

No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal
1.	Aspek Kemenarikan Fisik	15	15
2.	Aspek Tampilan	71	90
	Total	86	105
	Persentase Skor	$\frac{86}{105} \times 100\% = 81\%$	
	Kategori	Sangat Baik	

Berdasarkan perhitungan diatas maka didapatkan hasil dari validasi oleh ahli materi sebesar 81,00 dengan kategori sangat baik, sehingga masuk dalam kategori  $80,00 \leq 100,00$  sehingga masuk pada pemerolehan sangat baik. Penilaian yang diberikan oleh ahli media merupakan nilai yang baik pada produk pengembangan media pop up ini, walaupun demikian masih ada masukan dan saran yang diberikan oleh ahli media berupa media yang digunakan cukup maksimal, semisal dapat diperbanyak untuk penampilan berikutnya. Pada penilaian ahli media tidak adanya revisi untuk produk.

### Validasi Ahli Materi


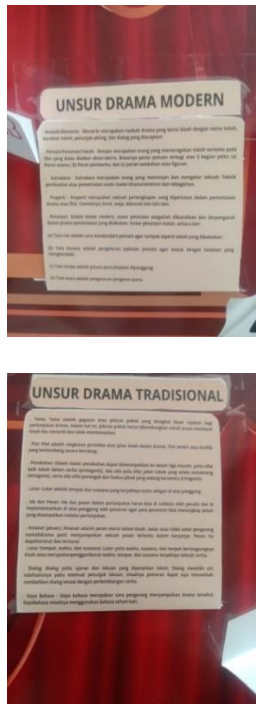
Validasi materi dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana konten produk yang dikembangkan memenuhi standar kelayakan serta untuk mengidentifikasi kekurangan yang mungkin ada. Pada tahap ini, validator memberikan masukan dan rekomendasi yang ditujukan untuk memperbaiki media pembelajaran *pop up book* yang telah dirancang. Proses validasi oleh ahli materi dilaksanakan satu kali, dan hasil evaluasi dari tahap ini dapat dilihat dengan rinci pada Tabel 4.3 di bawah ini.

**Tabel 3.** Hasil Pemerolehan Nilai Ahli Materi

No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal
1.	Aspek Materi	46	50
	Persentase Skor	$\frac{46}{50} \times 100\% = 92\%$	
	Kategori	Sangat Baik	

Pada tabel diatas diperoleh hasil penelitian dari ahli materi 92% pada kategori sangat baik. Namun pemerolehan ini didapatkan dengan diskusi oleh ahli materi dan melakukan revisi materi, revisi dilakukan satu kali untuk memperbaiki materi yang kurang tepat berdasarkan KD dan K1 Kurikulum-13. Terkait revisian produk peneliti jabarkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.** Masukan Dan Revisi Dari Ahli Materi

No	Saran dan Masukan	
1	Penambahan materi untuk memasukkan unsur- unsur drama tradisional dan modern	
	<p>Sebelum revisi</p> 	<p>Sesudah Revisi</p> 

**Validasi Ahli Bahasa**

Validasi oleh ahli bahasa dilakukan untuk menilai sejauh mana aspek kebahasaan dari produk yang dikembangkan memenuhi standar dan untuk mengidentifikasi kekurangan yang mungkin ada. Dalam tahap ini, ahli bahasa memberikan penilaian mendetail mengenai pengembangan media *pop up book*. Hasil evaluasi dari proses validasi ini dipaparkan secara lengkap dalam Tabel 4.5, yang memberikan gambaran rinci mengenai aspek-aspek kebahasaan yang telah diperiksa dan diperbaiki.

**Tabel 4.** Hasil Pemerolehan Nilai Ahli Bahasa

No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal
1.	Aspek Kesesuaian Kaidah Bahasa Indonesia	12	15
2	Aspek Komunikatif dann Interaktif	29	50
	Total	41	65
	Persentase skor Kategori	$\frac{41}{65} \times 100\% = 63 \%$ Baik	

Pada hasil penilaian diatas dapat dilihat bahwa nilai yang diberikan oleh ahli bahasa sebesar 63%. Hasil ini berada pada kategori baik dan tidak mendapatkan revisian serta kritikan dari ahli bahasa. Setiap perhitungan penilaian diatas menghitung menggunakan manual, dengan rumus persentasi, setiap aspek dihitung nilai persentasenya, nilai maksimum dibagi nilai maksimal dikali 100%

### **Pretest dan Postes**

Berikut merupakan hasil dari pretes dan postes siswa kelas VIII-5

**Tabel 6.** Tabel pretes dan postes

No	Nama	Pretest	Postes
1	Rafi	75	80
2	Revan	75	80
3	Randa	75	80
4	Alta	75	85
5	Delvin	80	85
6	Ratih	80	90
7	Puspita	80	85
8	Afwa	80	85
9	Gisella	76	85
10	Ferdinand	80	85
11	Talenta	75	80
12	Egi	75	80
13	Rivaldo	75	80
14	Diandra	75	80
15	Calvin	80	90
16	Alya	80	90
17	Menina	80	90
18	Regina	80	90
19	Brian	75	90
20	Cristian	75	90
21	Bernita	75	90
22	Dava	75	80
23	Riski	75	80
24	Ari	75	80
25	Agna	80	85
26	Fely	80	80
27	Ica	80	80
28	Teresia	75	85
29	Syah Rini	75	75
30	Cici	80	80
31	Tabita	80	90
32	Anizar	75	75
33	Yudi	75	80
34	Ita	75	75



35	Anwar	75	80
	Jumlah	$2696/35 = 77$	$2915/35 = 83$

Dari tabel diatas terdapat nilai pretes dan postes lembar kerja peserta didik (LKPD) nilainya meningkat, maka dari itu terdapat peningkatan materi drama melalui media *pop up book*, dimana pada pretest masing-masing siswa mendapatkan nilai antara 75-80 sedangkan pada postes siswa mendapatkan nilai 85-90. Perhitungan inii menggunakan manual setiap soal tes dihitung nilainya berdasarkan nilai kkm, setiap soal dihitung nilainya.

### Hasil Responden Peserta Didik

Produk yang telah melewati tahapan-tahapan validasi oleh ahli media ahli materi, dan ahli bahasa yang telah dinyatakan layak diuji cobakan, maka produk yang telah dinyatakan lulus ini di uji cobakan, pada kelas VIII-5 di SMP Negeri 2 Berastagi. Pada tahap awal peneliti memberikan uji coba kelayakan kepada 10 siswa dengan menyebarkan angket berupa pertanyaan terkait dengan media *pop up book*, setelah peneliti melihat terkait responden 10 siswa, pada hari kedua peneliti melakukan uji coba dengan menyebarkan angket responden kebalii, dari 35 siswa yang mengisi angket penelitian, maka diperoleh hasilnya pada tabel 3.6 berikut.

**Tabel 7.** Hasil Nilai Responden Peserta Didik

No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal
1.	Aspek Materi	120	140
2 .	Aspek Pembelajaran	50	70
3.	Aspek Tampilan	85	105
	Total	255	318
	Persentase skor	$\frac{255}{318} \times 100\% = 80\%$	
Kategori		Baik	

Dari hasil penilaian diatas terhadap penilaian media *pop up book* melalui pengisian angket memperoleh penilaian 80,00 termasuk pada kategori baik.

Pada angket validasi. Adapun cara untuk memperoleh penilaian diatas menggunakan hitungan manual dengan menggunakan rumus pesertase, setiap Aspek dihitung nilai maksimum dan minimumnya lalu dikali dengan 100%

### **Penyebarluasan (*Disseminate*)**

Setelah proses pengembangan media *pop up book* dilakukan dimulai dari tahap perancangan, penyusunan, serta validasi dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa dilakukan, diuji cobakan kepada siswa dan mendapatkan respon yang baik. Pada tahapan ini dilakukan penyebaran, proses penyebaran dilakukan dengan cara meletakkan media *pop up book* di dalam pojok baca di kelas VIII-5 Sebagai penyebarluasan skala kecil dan meletakkan di perpustakaan sekolah SMP Negeri 1 Berastagi sebagai bagian dari penyebarluasan jangkauan yang lebih besar. Penyebaran skala kecil dan besar dilakukan sebagai bentuk dari hasil pengembangan media *pop up* terhadap materi drama, dengan adanya penyebarluasan ini diharapkan adanya bentuk motivasi-motivasi siswa dan guru untuk membentuk menciptakan dan mengembangkan produk media *pop up book* untuk membantu kegiatan literasi pojok baca di setiap kelas-kelas guna untuk membantu kegiatan literasi siswa yang lebih baik lagi, serta mendorong siswa untuk lebih rajin membaca karena membaca merupakan jendela dunia.

### **Hasil Observasi**

Observasi dilaksanakan sebelum melakukan penelitian, observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data-data dan sumber informasi terkait permasalahan dilapangan, sehingga hasil dari observasi ini dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Observasi peneliti lakukan yaitu dengan mendatangi lokasi penelitian, mengecek situasi sekitar sekolah, serta melakukan pengamatan terkait dengan pojok baca tiap-tiap kelas.

Dari hasil observasi yang peneliti dapati yaitu, hanya beberapa kelas saja yang masih dapat mempertahankan pojok baca di tiap kelas, karena kurangnya edukasi kepada siswa untuk menjaga keamanan serta fasilitas setiap kelas, Pojok –pojok baca di beberapa kelas sudah tidak kondusif, beberapa buku sudah berhilangan dan rusak. Hal ini perlu menjadi edukasi warga sekolah untuk tetap mempertahankan kegiatan literasi didalam kelas, upaya- upaya yang dapat dilakukan oleh wali kelas dan siswa, hanya dengan mengunci kelas dan membawa buku-buku dilemari pojok baca disimpan dirumah, tiap ada kegiatan literasi dilaksanakan di hari kamis dan sabtu, siswa diperingati untuk membawa buku-buku untuk kegiatan literasi mereka.



**Gambar 7.** Observasi Sekolah



**Gambar 8.** Pojok Baca Didalam Kelas



**Gambar 9.** Suasana Kelas

### **Hasil Wawancara**

Setelah melakukan tahapan observasi, peneliti melakukan tahapan wawancara kepada siswa, dan guru bahasa indonesia , hasil yang didapati dalam wawancara sama, pertanyaan yang peneliti tanyakan dapat dilihat pada BAB III tabel 3.4. dan 3.5. pada tabel tersebut peneliti mencantumkan beberapa pertanyaan terkait dengan kegiatan literasi dan pojok baca yang ada dikelas. Setelah mendapatkan jawaban dari wawancara kepada siswa dan juga guru, peneliti meminta ijin untuk melakukan penelitian terkait dengan judul penelitian peneliti, setelah mendapatkan persetujuan, langkah selanjutnya

membuat produk mengembangkan, memvalidasi hingga pada tahap penyebaran.

## **Pembahasan**

Penggunaan media dalam kegiatan literasi merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk kegiatan literasi sekaligus kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media ini diyakini dapat meningkatkan fokus siswa dan mengajak siswa untuk terus belajar dan belajar sehingga siswa akan termotivasi dan memiliki dorongan kuat untuk melakukan kegiatan literasi. Kegiatan budaya literasi harus terus dilakukan untuk mengajak siswa-siswi mencintai bahasa Indonesia dan bangga terhadap bahasa ibu tercinta. Budaya literasi akan terus terdorong dengan banyaknya bantuan pihak-pihak terkait salah satunya upaya pemerintah untuk mengembangkan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional serta bantuan dari pihak sekolah, masyarakat untuk terus berkoordinasi mengembangkan budaya literasi bukan hanya di sekolah tapi di lingkungan sekitar juga.

Media *pop up book* merupakan media alat bantuan dalam menunjang pembelajaran siswa di sekolah agar terus memotivasi siswa lebih giat dalam literasi dan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti merancang media *pop up book* untuk kegiatan literasi berlandaskan isi pembelajaran di sekolah agar media ini tidak hanya untuk kegiatan literasi tetapi dapat juga dipakai sebagai acuan dan referensi pembelajaran di kelas.

Proses desain untuk pengembangan produk *pop up book* ini melibatkan beberapa langkah, dimulai dengan mengumpulkan informasi mengenai potensi dan masalah yang dihadapi di SMP Negeri 1 Berastagi. Setelah melakukan analisis terhadap informasi tersebut, langkah berikutnya adalah merancang produk, yang meliputi pemilihan media dan materi yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, media yang dipilih untuk pengembangan adalah *pop up book* dengan fokus pada materi drama. Pemilihan media *pop up book* untuk kegiatan literasi ini didesain berdasarkan rumusan dimana media gambar 3d dapat memotivasi siswa dalam kegiatan literasi, selain itu juga berdasarkan hasil observasi dimana pihak sekolah belum pernah mengenalkan produk *pop up book*. Pada tahap pendesainan dilakukan setelah penentuan materi yang akan diangkat dan dikembangkan dalam media *pop up book*. Tahap pengembangan ini memerlukan waktu dan proses yang cukup hingga tahap validasi penilaian oleh para validasi, dimana dalam melakukan validasi ini dibantu oleh tiga ahli yaitu ahli materi ahli media dan ahli bahasa, pada ahli media mendapatkan penilaian produk 81 % dengan kategori sangat baik tanpa

ada revisian hanya masukan dan saran, pada ahli materi mendapatkan 92 % dengan revisian hanya pada bagian unsur-unsur drama sehingga peneliti mendapatkan penilaian dengan kategori sangat baik, pada ahli bahasa mendapatkan penilaian sebesar 65% dengan kategori baik tanpa ada revisian.

Setelah melewati tahapan validasi barulah peneliti melakukan uji coba kelayakan produk dan penilaian kepada siswa, dari hasil penjelasan dan penilaian yang dilakukan siswa terhadap media *pop up book* mendapatkan nilai baik, pada penilaian produk oleh siswa mendapatkan penilaian 80% dengan kategori baik sehingga proses selanjutnya peneliti melakukan tahapan penyebaran.

Pada penilaian siswa, peneliti menyebarkan angket kepada 35 siswa dalam dua kali penyebaran, angket berisi 10 pertanyaan yang berkaitan dengan *pop up book* isi materi dan juga literasi, setiap 1 pertanyaan bernilai 10. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase hasil yang didapatkan siswa merasa senang dan tertarik dengan adanya media *pop up book*.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian dan pengembangan *pop up book* mengenai sistem pencernaan ini bertujuan untuk menyediakan media pembelajaran yang dirancang khusus guna mendukung guru dalam proses pembelajaran seiring dengan kemajuan teknologi. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Rancangan media *pop up book* dimulai dengan tahap observasi di sekolah untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai dasar perancangan. Proses ini diawali dengan persiapan alat dan bahan, diikuti dengan perancangan media itu sendiri. Peneliti memutuskan untuk menyertakan materi drama sebagai konten utama dalam *pop up book* ini, dengan harapan bahwa media ini dapat mendukung kegiatan literasi di pojok baca sekolah. *Pop up book* ini dirancang tidak hanya untuk menyajikan bacaan seperti komik, cerpen, atau buku lainnya, tetapi juga untuk memungkinkan siswa mempelajari materi pembelajaran melalui media yang menarik dan informatif. Peneliti berharap bahwa dengan memasukkan materi drama, kegiatan literasi siswa akan meningkat, sehingga mereka tidak hanya terfokus pada cerita, tetapi juga pada konsep-konsep pembelajaran yang relevan.
- 2) Produk *pop up book* dengan materi drama dikembangkan menggunakan model 4D, yang mencakup empat tahapan penyusunan: *define, design, develop*, dan

*disseminate*. Proses pengembangan dimulai dengan analisis masalah, di mana ditemukan bahwa tidak ada media pendukung untuk kegiatan literasi. Selanjutnya, produk *pop up book* dirancang dan kemudian divalidasi oleh para ahli. Hasil validasi menunjukkan bahwa ahli media memberikan penilaian sebesar 81% dengan kategori sangat baik, ahli materi memberikan penilaian sebesar 92% dengan kategori sangat baik, dan ahli bahasa memberikan penilaian sebesar 65% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil validasi yang memuaskan dari ketiga ahli tersebut, peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan uji coba pada siswa.

- 3) Kelayakan produk *pop up book* yang sudah dapat dilihat dari hasil validasi oleh ketiga para ahli kemudian melanjutkan untuk melakukan uji coba kepada siswa. Hasil perolehan angket dari validasi siswa sebesar delapan puluh persen pada kategori baik. Dengan demikian penelitian pengembangan media *pop up book* ini dinyatakan layak dan baik untuk dijadikan media pada kegiatan literasi dan juga pembelajaran disekolah, karena siswa merasa tertarik terhadap media dan juga merasa senang dikarenakan media *pop up book* menjadi media bahan ajar tambahan untuk literasi pojok baca dan juga referensi pembelajaran disekolah. Dengan terciptanya media baru untuk pojok baca di SMP Negeri 1 Berastagi ini, peneliti berharap pengembangan media terus dilakukan di sekolah tersebut agar kegiatan literasi tidak terputus di tengah jalan. Kelayakan penggunaan media *pop up* ini menurut peneliti sudah cukup bagus, dikarenakan reaksi siswa dalam menampilkan produk *pop up book* cukup antusias, dikarenakan beberapa dari mereka ada yang sama sekali belum pernah melihat produk media *pop up book*. Media *pop up book* ini sangat efektif dalam kegiatan literasi siswa dikarenakan bentuk serta gambar-gambar yang diciptakan didalamnya sederhana, sehingga membantu siswa untuk mencerna isi dari *pop up book*, dikarenakan hal ini sudah berdasarkan penilaian ahli bahasa ahli materi dan ahli media, sebelum produk diuji dan dinilai oleh siswa.

## Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, terdapat saran yang diberikan sebagai berikut.

### 1. Bagi Guru

Disarankan bagi para guru untuk memanfaatkan media pembelajaran berupa *pop up book* yang telah dikembangkan dalam penelitian ini sebagai alat untuk memperkaya

kegiatan literasi di SMP Negeri 1, khususnya dalam pengajaran materi drama. Dengan menggunakan media ini, diharapkan guru dapat memperluas cakrawala pengalaman belajar siswa dan membuat pemahaman materi lebih mudah dan menyenangkan, serta meningkatkan efektivitas pengajaran.

## 2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik disarankan untuk menggunakan media pembelajaran *pop up book* yang telah dikembangkan sebagai bagian dari kegiatan literasi mereka, baik secara mandiri maupun dalam kelompok di luar jam pelajaran. Dengan memanfaatkan media ini, diharapkan siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang materi drama dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi yang lebih dinamis dan interaktif, yang pada akhirnya mendukung proses belajar mereka secara lebih efektif.

## 3. Bagi Pembaca

Sangat disarankan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas media *pop up book* yang telah dikembangkan, dengan tujuan untuk menilai sejauh mana media ini berkontribusi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Evaluasi ini akan membantu memastikan bahwa media tersebut benar-benar memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan memotivasi minat baca mereka, serta memberikan wawasan untuk perbaikan lebih lanjut jika diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Afriati, A., Jamaludin, U., & Ngulwiyah, I. (2021). Optimalisasi minat baca melalui program pojok baca di kelas V MIN 1 Kota Cilegon. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1). <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.852>
- Anggraini, D. F. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui teknik permainan menyusun kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MIN 1 Bandar Lampung. [Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung].
- Antasari, I. W. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria*, 9(1), 13–26.
- Aprilia, D. (2023). Pengembangan pop-up book sebagai media pembelajaran pada materi sistem pencernaan untuk siswa kelas XI SMA. 40.
- Asmuddin. (2016). *Peran pengawas sekolah dalam mendukung gerakan literasi sekolah*. Kendari: Katuil.

- Asnawir, H., & Usman, M. B. (2002). *Media pembelajaran*. Ciputat Pers.
- Beers, C. S., Beers, J. W., & Smith, J. O. (2009). *Principal's guide to literacy instruction: Tools for teaching literacy*. The Guilford Press.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational research: An introduction* (4th ed.). Longman Inc.
- Budiman, B. (2022). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), 149. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2098>
- Devianty, R. (2020). Eksistensi Bahasa Indonesia pada masa pandemi. *Nizhamiyah*, 10(2). <https://www.suara.com/health/2020/03/25/144000/>
- Dewi Utama Faizah. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewi Utama, F., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, D., Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Diana, D., Gunawan, G., & Putra, R. (2023). Peranan pojok baca digital dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Maur Baru Kabupaten Muratara. [Unpublished manuscript, Institut Agama Islam Negeri Curup].
- Dumayanti, A. P., & Kusumawati, T. I. (2024). Penerimaan media berbasis virtual realita untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 628–637.
- Febriani, S. A., Dwiyantri, L., & Yulianto, D. (2023). Pengembangan media pop-up book untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 1–8. <https://doi.org/10.29407/pn.v8i2.16387>
- Inka Silqi, V., & Febrianto, R. (2022). Pengembangan media pop-up book mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi untuk siswa SMA. 8(3), 883–892. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.8194>
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud no 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses pada 7 Desember 2021.
- Kemendikbud. Panduan pemanfaatan dan pengembangan sudut baca kelas dan area baca sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Diakses pada 20 Desember 2021. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/62651/12/NASKAH%20PUBLIKASI%20355%20bintang.pdf>
- Kemp, J. E., & Dayton, D. K. (1985). *Planning and producing instructional media*. Harper & Row Publishers.



- Khadijah, A. S., Hasan, K., & Passinggi, Y. (2021). Pengaruh penggunaan media pop-up book terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar kelas empat di Kabupaten Pinrang. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 200–209.
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 1(1).
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan media pembelajaran: Konsep & aplikasi pengembangan media pembelajaran bagi pendidik di sekolah dan masyarakat*. Prenada Media.
- Morrow, L. M. (1983). Relationship between literature programs, library corner designs, and children's use of literature. *Journal of Educational Research*, 75(6), 339–344.
- Muktiono, J. D. (2003). *Aku cinta buku: Menumbuhkan minat baca pada anak*. Elex Media Komputindo.
- Ningsih, P. R. (2020). Pengembangan media pembelajaran pop-up book pada pembelajaran tematik kelas IV SD/MI. [Unpublished manuscript].
- Nisaa, F. K. (2021). Pengaruh media pembelajaran IPA dengan pop-up book terhadap penguasaan konsep siswa materi siklus air kelas V MI Matholiul Falah Juwana. [Unpublished manuscript].
- Nurhikmah, Y., Awan Asri, S., & Ayuningru, S. (2020). Pengembangan media gambar berseri berbasis pop-up book pada pelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis karangan narasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 305–315. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/509>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Nurseto, T. (2013). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(1), 20–21.
- Rahayu, D. (2020a). Pengembangan pop-up book sebagai media pembelajaran pada materi struktur atom di SMA Inshafuddin Banda Aceh. [Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry].
- Rahayu, D. (2020b). Pengembangan pop-up book sebagai media pembelajaran pada materi struktur atom di SMA Inshafuddin Banda Aceh. [Unpublished manuscript].
- Rahayu, T. (2017). Pengembangan keterampilan berfikir tingkat tinggi melalui gerakan literasi nasional. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar)*.
- Rambe, R. N., Syahfitri, A., Humayroh, A., Alfina, N., Putri, A., & Rianti, T. D. (2023). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(2), 11–24. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1966>

- Rizka Viviana Masruroh. (2017). Analisis pemanfaatan sudut baca di lingkungan sekolah guna menumbuhkan budaya keguruan dan ilmu pendidikan. [Unpublished manuscript, Universitas Muhammadiyah Purwokerto].
- Rizqan. (2017). Dampak keberadaan reading corner terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Bireuen. [Unpublished manuscript, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh].
- Safitri, L., & Pujiati, D. (2023). Menumbuhkan budaya literasi Bahasa Indonesia melalui metode bernyanyi gerak dan lagu anak usia 4–6 tahun di sanggar bimbingan Kepong Kuala Lumpur Malaysia. *Efektor*, 10(1). <https://doi.org/10.29407/e.v10i1.19388>
- Sri Sufiharti. (2022). Pengembangan media pop-up book materi perubahan wujud benda untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V MI Syafiiyah. [Unpublished manuscript].
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrianto, Rahmawan, N., Hadi, S., & Fitriyono, H. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah menengah atas*.
- Tambusay, M. D. E., & Harefa, W. N. R. (2023). Pengembangan media pembelajaran pop-up book pada pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri Palang Kecamatan Tuban. [Unpublished manuscript].
- Ulandari, W. (2022). Pengaruh program pojok baca kelas terhadap gerakan literasi sekolah di perpustakaan MTsN 4 Banda Aceh. [Unpublished manuscript].
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 12–22.
- Winaryati, E., Munsarif, M., & Mardiana. (2021b). *Cercular model of RD&D (Model RD&D pendidikan dan sosial)*.
- Winaryati, E., Munsarif, M., Mardiana, & Suwahono. (2021a). *Cercular model of RD&D (Model RD&D pendidikan dan sosial)* (Shofiyun Nahidloh, Ed.; 1st ed.). KBM Indonesia.